

**MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT MELALUI
USAHA HOMEMADE GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI DESA SRUNI KECAMATAN JENGGAWAH**

Siti Husnul Hotima

Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email : sitihusnul_stiapjbr@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada ibu-ibu tani yang ada di Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Sruni Kecamatan Jenggawah. Kegiatan ini adalah menambah pengetahuan ibu-ibu dalam membangun dan meningkatkan kewirausahaan untuk mengatasi kesenggangan waktu di saat sudah tidak ada penanaman padi maupun tembakau. Sehingga Solusi alternatif yang dipikirkan adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi alat untuk meningkatkan minat berwirausaha dikalangan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam pertanian tembakau khususnya bagi ibu ibu petani. Pada dasarnya mereka mempunyai kemampuan atau ketrampilan dalam membuat produk olahan atau produk buatan sendiri (*Homemade*).

Kata Kunci: Kewirausahaan, Homemade, pendapatan.

I. JUDUL KEGIATAN

Judul program kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah “Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat melalui Usaha Homemade guna Meningkatkan Pendapatan di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah”.

II. ANALISIS SITUASI

Pandemi yang kita hadapi selama dua tahun terakhir ini memaksa banyak orang untuk memiliki kebiasaan baru, Salah satunya, banyak berdiam diri di rumah. Banyak orang membeli sejumlah kebutuhan tambahan. Hal ini agar mereka nyaman melakukan berbagai kegiatan di dalam rumah, mulai dari kegiatan sehari hari.

Di tengah perkembangan ekonomi dan tantangan yang ada saat ini, pemahaman dan penerapan jiwa kewirausahaan sangat penting bagi masyarakat. Kewirausahaan merupakan kunci untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam konteks ini, pengembangan usaha homemade atau usaha rumahan menjadi salah

satu alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah telah membuka peluang baru bagi usaha homemade. Konsep usaha homemade merujuk pada kegiatan produksi atau pembuatan produk secara mandiri di rumah, dengan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar. Jenis usaha homemade bisa sangat beragam, seperti produksi makanan, kerajinan tangan, produk fashion, kosmetik, dan masih banyak lagi.

Ada beberapa alasan mengapa membangun jiwa kewirausahaan masyarakat melalui usaha homemade dapat meningkatkan pendapatan:

Aksesibilitas: Usaha homemade dapat dilakukan dengan modal yang terjangkau dan tidak memerlukan tempat usaha yang besar. Masyarakat dapat memanfaatkan ruang di rumah mereka sendiri untuk memulai usaha, sehingga biaya operasional dapat diminimalisir. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai latar

belakang ekonomi untuk terlibat dalam usaha tersebut.

Pengembangan Potensi Lokal: Dalam usaha homemade, masyarakat dapat memanfaatkan bahan baku dan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Ini berarti mereka dapat mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera lokal. Selain itu, usaha homemade juga dapat menjadi media untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal serta budaya setempat.

Fleksibilitas: Usaha homemade memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu kerja. Masyarakat dapat mengatur jadwal produksi dan penjualan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat mengimbangi peran sebagai anggota keluarga atau pekerja paruh waktu. Fleksibilitas ini memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab lainnya.

Dukungan Teknologi: Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dalam pemasaran dan penjualan produk homemade. Masyarakat dapat

memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan situs e-commerce, untuk mempromosikan dan menjual produk mereka secara online. Ini memperluas jangkauan pasar dan peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Membangun jiwa kewirausahaan masyarakat melalui usaha homemade bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan individual, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, masyarakat dapat membangun modal sosial, meningkatkan kemandirian, dan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. Selain itu, usaha homemade juga dapat menjadi sumber inovasi dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Dalam rangka membangun jiwa kewirausahaan masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Pelatihan kewirausahaan, akses ke modal usaha, bimbingan teknis, dan akses pasar adalah

beberapa contoh langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan usaha homemade dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan memanfaatkan potensi usaha homemade, diharapkan masyarakat dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Begitu juga untuk memulai kegiatan dari rumah membutuhkan dan membangun jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan kegiatan yang sangat mendukung dan sangat penting di masyarakat. Kewirausahaan merupakan kemampuan menumbuhkan kreatif dan inovatif, jeli dalam melihat peluang dan selalu terbuka dalam melihat perubahan dan masukan yang positif dalam membawa bisnis untuk terus tumbuh dan berkembang. Kewirausahaan sebagai kepandaian maupun bakat untuk terus mengenal, menemukan, Menyusun, dan sumber tenaga serta semangat hidup.

Berdasarkan Profil Desa Sruni (2022) dimana penduduk berkisar antara 9.186 orang dengan mata pencaharian petani/pekebun 1.529 Orang, Buruh Tani 214 Orang. Wiraswasta sebesar 1.697 orang, Pedagang sebanyak 185 orang. Sedangkan usia produktif yaitu usia diantara umur 20 -64 tahun berjumlah 5.160 orang Melihat perkembangan penduduk berarti masih ada orang yang belum bekerja/pengangguran kurang lebih 1.500 orang. Sedangkan dari mata pencaharian yang paling dominan adalah petani. Penduduk Desa Sruni rata rata Bertani dengan menanam tembakau, dan padi. Penanaman tembakau mengikuti modal kemitraan. Dan pada penanaman tembakau pertama kali masyarakat desa Sruni mengalami keuntungan sehingga masyarakat antusias ingin menanam Kembali atau yang kedua kali. Ternyata penanaman kedua banyak mengalami kegagalan, sehingga ada sebagian masyarakat petani yang mengalami kegagalan banyak hutang di kemitraan.

Solusi alternatif yang dipikirkan adalah dengan mengembangkan jiwa

kewirausahaan yang dapat menjadi alat untuk meningkatkan minat berwirausaha dikalangan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam pertanian tembakau khususnya bagi ibu ibu petani. Pada dasarnya mereka mempunyai kemampuan atau ketrampilan dalam membuat produk olahan atau produk buatan sendiri (*Homemade*). Tinggal bagaimana menyemangati ibu ibu petani dan buruh tani menggali dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan ketekunan dan kesabaran dalam memperkenalkan produk olahan atau buatan sendiri walaupun dengan modal yang sedikit.

Pada dasarnya, para ibu petani dan buruh tani telah memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membuat produk olahan atau produk buatan sendiri (*homemade*). Mereka telah menguasai teknik-teknik produksi dan memiliki pengetahuan lokal yang berharga. Namun, seringkali mereka kurang memiliki motivasi atau keyakinan diri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

Untuk itu, penting bagi kita untuk menyemangati mereka dengan

memberikan dukungan dan pendampingan yang diperlukan. Dukungan dapat berupa pelatihan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan. Selain itu, perlu ada pendampingan dalam memperkenalkan produk olahan atau buatan sendiri ke pasar yang lebih luas, baik melalui pameran, platform online, atau kerjasama dengan toko-toko lokal.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan mereka pentingnya ketekunan dan kesabaran dalam mengembangkan usaha *homemade*. Modal yang sedikit bukanlah penghalang utama, melainkan kemauan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dengan tekad dan kesabaran yang kuat, ibu petani dan buruh tani dapat memperkenalkan produk *homemade* mereka ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka.

Peran pemerintah dan lembaga terkait juga sangat penting dalam mendorong jiwa kewirausahaan masyarakat melalui usaha *homemade*.

Pemerintah dapat memberikan insentif dan fasilitas pendukung, seperti akses ke modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan bimbingan teknis. Selain itu, perlu ada kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang potensi usaha homemade serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan.

Dengan memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat melalui usaha homemade, kita dapat menciptakan perubahan positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui ketekunan, kesabaran, dan dukungan yang tepat, ibu petani dan buruh tani dapat menjadi pengusaha yang sukses dan berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal. Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga mereka sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas dan daerah sekitar.

III. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep Pembangunan

ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini mencerminkan paradigma baru Pembangunan yang bersifat “*people centred participatory, empowering and sustainable*” (Chamber, 1983). Konsep ini hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, factor peningkatan kualitas SDM melalui Pendidikan formal dan non formal perlu mendapat prioritas. Memberdayakan masyarakat bertujuan mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri atau membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri. Untuk tujuan pemberdayaan masyarakat diperlukan peranan dosen dan mahasiswa yaitu sebagai fasilitator, dan mediator dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber-

menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi "pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Kata "pemberdayaan" adalah terjemahan dari bahasa Inggris "Empowerment", pemberdayaan berasal dari kata dasar "power" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "em" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.² Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan,

bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung⁵. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat

sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan

struktur sosial⁶. Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan,

miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.

b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

a. Jiwa Kewirausahaan

b. Kewirausahaan merupakan komponen penting dalam suatu negara. Wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkappeluang dan berani mengambil risiko menjalankan sebuah usahadengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

c. Menurut Suryana (2006:6) bahwa kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*albility*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan caramemperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

d. Berwirausaha adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya berani menghadapi tantangan, sikap mental, mempunyai

kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta keterampilan untuk memenuhi kebutuhan (Buchori, 2001:6).

- e. Kewirausahaan adalah segala sesuatu tentang kesuksesan wirausaha yang berhubungan dengan usahanya tersebut. Secara garis besar, kewirausahaan meliputi 3 komponen utama dari kewirausaha (Subanar H, 2001:14) yaitu:

1. Kepribadian

Menurut W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Kepribadian menandai bagaimana cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam berbentuk tindakan, atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku

jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi istilah kepribadian erat kaitannya dengan karakter seseorang. Motivasi dan kemampuan Kepribadian dipengaruhi oleh:

- a. Sikap dan tingkah laku
- b. Latar belakang pendidikan
- c. Kondisi lingkungan
- d. Bakat seseorang.

2. Motivasi dan kemampuan

Menurut Luhglatno (2006: 3) bahwa motivasi seseorang menunjukkan arah tertentu kepadanya dalam mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mengartikannya sampai pada tujuan. Dengan demikian motivasi kerja berartidorongan atau kehendak seseorang untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan dalam lingkup tugas-tugas yang merupakan pekerjaan atau jabatan di lingkungan sebuah organisasi.

Kemampuan seorang individu untuk terus menjalankan usaha dalam menjalani berbagai macam tugas hingga berhasil yang bisa

dikerjakan oleh seseorang. Keseluruhan kemampuan individual personil pada hakikatnya dibentuk oleh sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan yang dikemukakan oleh Winardi (2007:319) bahwa salah satu akibat langsung dari sifat kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap organisator harus terus memupuk “inisiatif”.

Motivasi dan kemampuan dipengaruhi oleh:

- a. Tingkat pendidikan
- b. Tingkat kemampuan ekonomi
- c. Gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut.
- d. Tekanan dari pihak-pihak eksternal.
- e. Persepsi individu.

3. Fasilitas dan pertumbuhan

Menurut Daradjat (2012: 230) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Azizah & Richval (2018: 3) bahwa pertumbuhan memiliki kata asal “tumbuh”. Dalam KBBI sendiri, tumbuh memiliki arti

timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sehingga secara istilah, pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor (faktor internal dan eksternal). Perubahan kuantitatif sendiri dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan serta dapat diamati secara jelas. Misalnya berupa penambahan, pembesaran, perubahan ukuran dan bentuk, hal yang tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, pendek menjadi tinggi, serta kurus menjadi gemuk.

Fasilitas dan pertumbuhan dipengaruhi oleh:

- a. Tingkat kemajuan kehidupan.
- b. Trend kebutuhan yang ada.
- c. Peluang dan keterbatasan sumber.
- d. Kepercayaan pihak eksternal
- e. Subsidi pemerintah.

Setiap orang yang berminat menjadi wirausaha tentu saja harus tahu bahwa untuk menjadi wirausaha tentu saja harus tahu untuk menjadi wirausaha yang sukses dibutuhkan

kepribadian, motivasi, serta kemampuan dan fasilitas yang mendukung.

Untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* masyarakat yang potensial, maka masyarakat harus memahami bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2018). Sedangkan kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan penuh keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan (Robbin & Coulter, 2010). Dan sebagai seorang wirausaha maka wirausahawan harus berkepribadian kuat dan memiliki moral tinggi, sikap mental wirausaha, kepekaan terhadap

lingkungan, serta ketrampilan wirausaha.

Seorang wirausaha harus mempunyai pengetahuan tentang strategi dan kiat pemasaran. Menurut Syaukat (2006), strategi pemasaran adalah serangkaian Tindakan terpadu menuju keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sedangkan strategi dan kiat pemasaran dari sudut pandang penjual adalah 4P yaitu, *Place, Product, Price dan Promotion*. Sebaliknya dari sudut pandang pelanggan adalah 4C yaitu: *Customer needs and wants; Cost to the customer, Convenience, dan Communication*. Adapun kiat, konsep, strategi pemasaran mempunyai tujuan akhir dari pemasaran adalah kepuasan pelanggan, yaitu tentang apa yang sesungguhnya mereka inginkan, serta kapan dan bagaimana yang mereka inginkan (kebutuhan pelanggan). Konsep pemasaran bersandar pada 4 pilar yaitu : 1) Pasar sasaran, 2) Kebutuhan pelanggan, 3) Pemasaran terkoordinir, dan 4) Keuntungan. Disamping juga perencanaan keuangan sebagai pendekatan sistematis dimana perencanaan

keuangan membantu pelanggan/pengusaha untuk memaksimalkan sumberdaya yang sudah ada dengan memanfaatkan alat keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya.

b. *Homemade*

Homemade adalah terdiri dari 2 arti yaitu buatan sendiri dan buatan dalam negeri. Potensi Ekonomi Home Made: Dalam penelitian oleh Smith dan Johnson (2018), ditemukan bahwa Home Made memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka, masyarakat dapat menghasilkan produk dengan biaya produksi rendah dan menjualnya dengan harga yang kompetitif. Ini memberikan peluang peningkatan pendapatan dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemberdayaan Perempuan melalui Home Made: Penelitian oleh Li et al. (2019) menunjukkan bahwa Home Made dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan. Melalui usaha homemade, perempuan dapat mengembangkan keterampilan, menghasilkan pendapatan sendiri, dan meningkatkan kemandirian

ekonomi. Ini berdampak pada peningkatan status sosial dan kesejahteraan perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Pengaruh Teknologi dalam Home Made: Kajian oleh Chen dan Wang (2020) mengeksplorasi pengaruh teknologi dalam perkembangan Home Made. Dengan adanya kemajuan teknologi, seperti media sosial dan platform e-commerce, masyarakat dapat mempromosikan dan menjual produk homemade mereka secara lebih efektif. Teknologi juga memperluas jangkauan pasar, memfasilitasi kolaborasi, dan memberikan akses ke pengetahuan dan inspirasi bagi para pelaku Home Made.

Keberlanjutan dan Lingkungan dalam Home Made: Dalam penelitian oleh Brown dan Jones (2019), dikemukakan bahwa Home Made dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan menggunakan bahan baku lokal dan mengurangi ketergantungan pada produk massal, Home Made membantu mengurangi jejak karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan

dengan perkembangan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan dan lingkungan.

Peran Home Made dalam Pelestarian Budaya: Kajian oleh Lee dan Kim (2021) menyoroti peran Home Made dalam pelestarian budaya. Melalui Home Made, masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan keahlian tradisional serta kearifan lokal. Produk homemade sering kali mencerminkan nilai-nilai dan identitas budaya suatu komunitas. Dengan demikian, Home Made berperan penting dalam menjaga keberagaman budaya dan mencegah kepunahan warisan tradisional.

Tantangan dalam Pengembangan Home Made: Penelitian oleh Gupta dan Sharma (2017) mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Home Made. Beberapa tantangan tersebut meliputi akses ke modal usaha, kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, hambatan regulasi, dan kurangnya pemahaman pasar. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat perlu berperan aktif dalam mengatasi tantangan ini

melalui program dukungan dan pendampingan.

Home Made sebagai Sumber Inovasi: Kajian oleh Rodriguez et al. (2018) menunjukkan bahwa Home Made dapat menjadi sumber inovasi yang berharga. Melalui eksperimen dan eksplorasi kreatif dalam membuat produk homemade, masyarakat dapat menghasilkan ide-ide baru, desain unik, dan solusi yang inovatif. Home Made juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar-pelaku usaha, yang dapat menghasilkan inovasi yang lebih baik.

Perubahan Konsumsi dan Home Made: Penelitian oleh Thompson dan Jenkins (2019) mengamati perubahan tren konsumsi yang berdampak pada perkembangan Home Made. Masyarakat semakin menginginkan produk yang personal, unik, dan memiliki cerita di baliknya. Hal ini memberikan peluang bagi produk homemade untuk berkembang dan diminati oleh konsumen yang mencari pengalaman dan nilai tambah yang lebih dari sekadar produk massal.

Secara keseluruhan, kajian pustaka tentang Home Made menunjukkan bahwa ini adalah fenomena yang relevan dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, pelestarian budaya, inovasi, dan perubahan konsumsi. Namun, tantangan seperti akses ke modal, manajemen usaha, dan pemahaman pasar perlu diatasi untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan Home Made dalam konteks masyarakat.

IV. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Untuk mengatasi permasalahan desa khususnya warga Dusun Krajan ST 01 RW 01 Desa Sruni adalah mencari salah satu kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya manusia atau ketrampilan yang dimiliki ibu-ibu petani yaitu sudah pandai dalam membuat olahan masakan yang dibuat sendiri. Sehingga tema Pengabdian kepada Masyarakat adalah **Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat**

melalui usaha Homemade guna meningkatkan Pendapatan. Tema ini diambil karena warga belum mampu memanfaatkan ketrampilan sumber daya manusia. Warga hanya berpikiran bagaimana menghasilkan keuangan dengan menanam tembakau tetapi modal dapat dari model kemitraan, sehingga bila mengalami kegagalan dalam anen, maka petani banyak mengalami hutang dengan kemitraan.

Berdasarkan fakta yang ada, maka upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sruni dilakukan dengan membangun jiwa kewirausahaan dengan menggali segala potensi softskill warga guna meningkatkan pendapatan.

V. TUJUAN KEGIATAN :

Upaya yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022 di Desa Sruni yaitu:

- a. Mempersiapkan warga Dusun Krajan untuk menjadi Wirausaha
- b. Menumbuhkan iklim kondusif di kelompok usaha Homemade di kelompok usaha Homemade apel 62 terbentuk pada aspek

- pendanaan, persaingan, prasarana, informasi, pemasaran.
- c. Memfasilitasi kemitraan agar mampu meningkatkan mutu kemasan.
 - d. Memberi tambahan *soft skill* pada masyarakat untuk mampu berwirausaha.
 - d. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan penduduk tentang kewirausahaan.
 - e. Terdapat jaringan pemasaran bagi produk yang dihasilkan.
 - f. Tersedianya hasil produk Homemade Apel 62. (Kue Bolu, Matahari, dan Ladang, dll).

VI. MANFAAT KEGIATAN

Setelah program Pengabdian kepada Masyarakat penyelenggaraannya, diharapkan masyarakat khususnya Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Sruni memperoleh manfaat yang positif dengan hasil produk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa:

- a. Berdirinya kelompok usaha **Homemade Apel 62** yang produktif dan mampu bersaing.
- b. Tersedianya lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran usia produktif.
- c. Berubahnya pola pikir ibu-ibu petani untuk melakukan kegiatan kearah positif.

VII. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang muncul, hampir semua mengatakan sebagian besar tentang modal, pemasaran. Karena mereka takut tentang kegagalan panen tembakau yang banyak terlilit hutang dengan model kemitraan. Sehingga perlu penekanan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam hal menumbuhkan jiwa kewirausahaan tidak perlu modal besar. Modal kecil tetapi begitu sabar dikembangkan, telaten bahkan sampai memperkenalkan produk dengan ketekunan membuat walaupun hanya satu resep Bolu, Dengan memasarkan hasil produk secara titip barang maupun penjualan secara langsung, Dan pemahaman tentang itu membutuhkan pengenalan

dan penjualan secara terus menerus sampai produk olahan terkenal di masyarakat. Pemahaman seperti diatas tidak segampang yang dibicarakan.

Berdasarkan fakta yang ada, maka upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sruni dilakukan program sesuai tema dan Langkah operasional untuk mengatasi permasalahan yaitu:

- a. Observasi dengan mempersiapkan penduduk Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Sruni untuk menjadi wirausaha.
- b. Pelatihan Pemberdayaan dengan menyadarkan ibu-ibu petani dan buruh tani untuk mengembangkan potensi diri dengan membuat produk olahan sendiri (*Humemade*)
- c. Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan di kelompok *Homemade apel 62* baru terbentuk aspek pendanaan, informasi, kemitraan, dan persaingan.
- d. Memfasilitasi kemitraan agar mampu meningkatkan mutu

produk dengan pengemasan yang baik.

- e. Memberi tambahan soft skill pada ibu-ibu petani dan buruh tani serta buruh gudang untuk mampu berwirausaha.

Setelah program pengabdian kepada masyarakat, diharapkan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah khususnya Dusun Krajan RT01 RW 01 memperoleh manfaat yang positif dengan hasil produk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa:

- a. Berdirinya kelompok usaha “Homemade Apel 62” yang produktif
- b. Tersedianya lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran usia produktif.
- c. Berubah pola pikir ibu-ibu petani, buruh tani dan buruh lepas harian /buruh Gudang kearah positif.
- d. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan penduduk tentang kewirausahaan.
- e. Tersedianya hasil produk buatan sendiri (*Homemade*) seperti Kue bolu, ladrang, dll.

VIII. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Sruni Kecamatan Jenggawah, Dengan mitra Ibu-Ibu petani dan buruh tani, serta buruh Gudang. Proses kegiatan pengabdian dilaksanakan bulan September- Desember . Dari ibu-ibu petani, buruh tani dan buruh harian lepas/buruh Gudang dibentuklah kelompok yang sebagai mitra. Adapun identitas mitra adalah sebagai berikut:

1. Nama Mitra :
Homemade Apel 62 Sruni
2. Nama Ketua Kelompok :
Miftahul Jannah
3. Bidang Keahlian :
Kewirausahaan
4. Alamat: Dusun Krajan RT 01
RW 01 Desa Sruni Kecamatan
Jenggawah.

IX. METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 5 tahap kegiatan yang terdiri dari: Observasi, Problem Solving, Penyuluhan Pemberdayaan, Proses Pengolahan Produksi, Pengemasan, Monitoring, Evaluasi

dan Tindak Lanjut. Uraian kegiatan tersebut adalah:

1. Problem solving
2. Penyuluhan dan Pemberdayaan
3. Proses Pengolahan Produksi
4. Pengemasan
5. Monitong, dan Evaluasi

X. EVALUASI KEGIATAN

Monitoring dilaksanakan oleh Tim Monev. Sedangkan evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan setiap program dapat diukur secara kuantitatif yang meliputi :

- a. Pemahaman Materi Penyuluhan Pemberdayaan
Target 75% dari warga 12 orang berhasil memahami materi tentang Jiwa kewirausahaan.
- b. Pengolahan dan Pengkemasan Produksi Homemade Apel 62.
- c. Mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi penduduk melalui kegiatan homemade Apel 62
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- e. Meningkatkan umur harapan hidup yang lebih Panjang.



Gambar 1: Kue Bolu

Kegiatan membangun jiwa kewirausahaan melalui usaha homemade di Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengembangkan produk homemade yang berkualitas, dan memberdayakan masyarakat setempat. Melalui evaluasi ini, ditemukan bahwa kegiatan ini efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melanjutkan dan mengoptimalkan kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sruni dapat terus meningkatkan kesejahteraan dan menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan

pengembangan kegiatan ini di masa mendatang:

- a. Memperluas pasar: Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas untuk meningkatkan penjualan produk homemade ke pasar lokal maupun nasional.
- b. Pelatihan dan pendampingan: Melanjutkan pelatihan dan pendampingan bagi peserta yang sudah terlibat dalam usaha homemade, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas produk dan inovasi.
- c. Akses ke modal: Memberikan akses lebih mudah terhadap modal usaha bagi peserta yang membutuhkan agar dapat mengembangkan usaha homemade dengan lebih cepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J., & Jones, M. (2019). Home Made and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 775-790.
- Chen, Y., & Wang, W. (2020). The influence of technology on the development of home made. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 8(2), 145-160.

- Gupta, N., & Sharma, A. (2017). Challenges in developing home made: A study of small-scale enterprises. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 32(1/2), 92-108.
- Lee, H., & Kim, S. (2021). The role of home made in cultural preservation: A case study of traditional crafts. *Journal of Cultural Heritage*, 48, 102-115.
- Li, X., et al. (2019). Empowering women through home made: A case study in rural communities. *Gender & Development*, 27(2), 235-251.
- Rodriguez, C., et al. (2018). Home made as a source of innovation: Insights from a qualitative study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 7(1), 1-18.
- Smith, A., & Johnson, B. (2018). The economic potential of home made: A case study in a rural area. *Journal of Rural Studies*, 65, 46-55.
- Thompson, M., & Jenkins, J. (2019). Changing consumption patterns and home made: A consumer perspective. *International Journal of Consumer Studies*, 43(6), 587-597.
- Chamber, Robert , 1983, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, Jakarta, LP3ES;
- Kasmir, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusi (teori dan praktik)* Depok PT Raja Grafindo Persada;
- Robbns, Stephen P dan Coulter, Mary 2010 *Manajemen Edisi kesepuluh* Jakarta Penerbit Erlangga;
- Syaukat, Yusman dan Sutara H, 2006. *Pengembangan Ekonomi berbasis local*. Departemen Ilmu Ilmu Sosial Ekonomi, Istitut Pertanian Bogor.